

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu bentuk ekspresi seni memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ritual keagamaan. Di Indonesia, musik gereja memainkan peran yang sangat penting dalam perayaan-perayaan keagamaan, seperti perayaan Jumat Agung. Menurut Turner (2024), dalam konteks sosial dan budaya, Turner menyarankan bahwa ratapan pada Jumat Agung adalah bagian dari ritual yang menghubungkan komunitas dengan pengalaman kolektif (Sahar, 2019). Masyarakat umat katolik bersama-sama merayakan penderitaan Kristus untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual mereka sebagai tubuh Kristus yang satu. Paskah adalah perayaan paling agung dan merupakan inti dari penghayatan iman umat Kristen. Perayaan ini merupakan klimaks dari sejarah keselamatan yang telah dimulai sejak penciptaan dunia. Yesus Kristus menjadi perwujudan sempurna dari seluruh rangkaian karya penyelamatan Allah bagi umat manusia (Modeong et al., 2024). Ratapan ini juga menggambarkan proses "liminal," di mana umat katolik berada dalam situasi transisi antara kesedihan dan harapan kebangkitan (Paskah). Salah satu komponen penting dalam musik gereja adalah vokal, yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan lagu atau nyanyian, tetapi juga untuk mengekspresikan makna dari teks liturgi yang dibawakan.

Jumat Agung adalah salah satu hari paling penting dalam kalender liturgi katolik, terutama dalam tradisi Katolik. Ini adalah hari peringatan kematian Yesus Kristus di salib, yang dianggap sebagai pengorbanan terbesar dalam

agama Katolik untuk penebusan dosa umat manusia. Jumat Agung jatuh pada hari Jumat sebelum Paskah, dan ini menandai bagian puncak dari Minggu Suci atau Pekan Suci, yang dimulai dengan Palms Sunday (Minggu Palma) dan berakhir pada Paskah (Adlu & Ushuluddin, 2024).

Ratap Jumat Agung (*Tanis Sarebak*), sebagai salah satu momen penting dalam kalender liturgi Katolik, memiliki karakteristik emosional yang mendalam, dimana ekspresi kesedihan dan pengorbanan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, penyampaian pesan melalui vokal sangatlah penting, untuk mencakup cara mengekspresikan wajah pada saat ratap, sangat mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima oleh umat.

Dalam konteks ibadah Jumat Agung, salah satu elemen yang cukup menonjol adalah dinamika suara yang tercipta selama perayaan tersebut. Suara memiliki peran penting dalam menggambarkan kesedihan, kedalaman perasaan, dan intensitas spiritual. Salah satu teknik yang digunakan untuk menggambarkan perasaan tersebut adalah ratap. Ratap pada Jumat Agung bukan hanya sekedar ekspresi emosional, melainkan juga sebuah teknik yang memiliki dimensi dinamis yang mempengaruhi suasana ibadah jumat agung.

Ratap pada Jumat Agung mengacu pada cara suara ratapan ini diatur, diproduksi, dan digunakan selama perayaan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan makna dan refleksi dari peristiwa tersebut. Penggunaan teknik ini tidak hanya melibatkan pengucapan atau penerapan melodi, tetapi juga pemahaman terhadap volume, durasi, dan intensitas suara yang dapat menyentuh kedalaman jiwa umat.

Dengan demikian, ratap ini berperan besar dalam mengomunikasikan makna spiritual yang mendalam, serta meningkatkan pengalaman emosional umat dalam meresapi peristiwa Jumat Agung. Oleh karena itu, mempelajari lebih lanjut mengenai teknik ini menjadi penting untuk memahami bagaimana seni suara berinteraksi dengan spiritualitas dan ritual dalam konteks ibadah umat katolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran *Tanis Sarebak* dalam ibadah Jumat Agung pada KUB Malaikat Agung Ailomea Paroki Santo Petrus Lahurus, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu?
2. Bagaimana Bentuk nyanyian *Tanis Sarebak* pada perayaan Jumat Agung di KUB Malaikat Agung Ailomea Paroki Santo Petrus Lahurus, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran *Tanis Sarebak* dalam ibadah Jumat Agung pada KUB Malaikat Agung Ailomea Paroki Santo Petrus Lahurus, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui bentuk nyanyian *Tanis Sarebak* pada perayaan Jumat Agung di KUB Malaikat Agung Ailomea Paroki Santo Petrus Lahurus, Kecamatan Lasiolat, Kabupaten Belu Bagaimana.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Katolik lebih menghargai pentingnya peran suara dalam mengungkapkan kesedihan, penderitaan, dan pengorbanan Kristus pada Jumat Agung. Dengan demikian, umat dapat lebih mendalami makna spiritual dari perayaan ini dan meresapi kedalaman refleksi rohani yang ditawarkan melalui dinamika suara dalam ibadah.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemahaman tentang penerapan teknik dinamika ratap dalam ibadah Jumat Agung, yang dapat membuka perspektif baru dalam studi seni suara, terutama dalam konteks liturgi katolik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana suara, melalui teknik ratap, digunakan untuk menciptakan suasana yang mendalam sesuai dengan makna perayaan tersebut